



**PENGARUH MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* TERHADAP
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DESA PENGADANG
DUSUN PENGADANG UTARA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

Oleh :

MILAD INSANI AHSANU SHOLIHAT
NIM : 71513A0026

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2019



**PENGARUH MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* TERHADAP
PERILAKU SOSIAL REMAJA DI DESA PENGADANG
DUSUN PENGADANG UTARA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Oleh :

MILAD INSANI AHSANU SHOLIHAT

NIM : 71513A0026

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan disusun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram kepada saya.

Mataram, 20 Juli 2019


Milag Insan Ansanu Sholihat
NIM : 71513A0026

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Milad Insani Ahsanu Sholihat

NIM : 71513A0026

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Pengaruh Media Sosial *Facebook* terhadap Perilaku Remaja di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Mataram berhak menyimpan, mengalihmedia/memformatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 20 Juli 2019

Menyatakan

MILAD INSANI AHSANU SHOLIHAT

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Milad Insani Ahsanu Sholihat, NIMKO yang berjudul "Pengaruh Media Sosial *Facebook* terhadap Perilaku Remaja di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah". Telah memenuhi syarat dan persetujuan untuk di munaqasyah-kan . Di setuju pada tanggal 21 Agustus 2019.

Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



Rukimin, M.Pd
NIDN. 0821097402

Pembimbing II



Yusron Saudi, M.Pd
NIDN. 0828049101

Mengetahui,

Kaprodi komunikasi Penyiaran Islam



Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

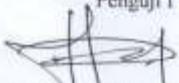
LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Nama Mahasiswa : MILAD INSANI AHSANU SHOLIHAT

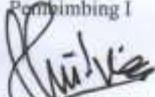
NIM : 71513A0026

Telah diujikan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 21 Agustus 2019 dan dinyatakan diterima

Penguji I

Endang Rahmawati, S. Kom. I.
NIDN: 0802018802

Penguji II

Mappanyempa, M.Pd.I
NIDN: 0819098301

Pembimbing I

Rakhman, M. Pd.
NIDN: 0821097402

Pembimbing II

Yusron Saudi, M. Pd.
NIDN: 0828049101

Disahkan oleh :


Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN: 0812086701

MOTTO

“Jika Kamu Tidak Sanggup Menahan Penatnya Belajar, Maka
siaplah Untuk Menanggung Perihnya Kebodohan”

(Imam Syafi'i)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kpuanjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga ksripsi saya ini dapat diseleikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ni, maka sya persembahkan untuk:

Bapak dan ibu tercinta dan tersayang. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi, motivasi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk bapak dan ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.

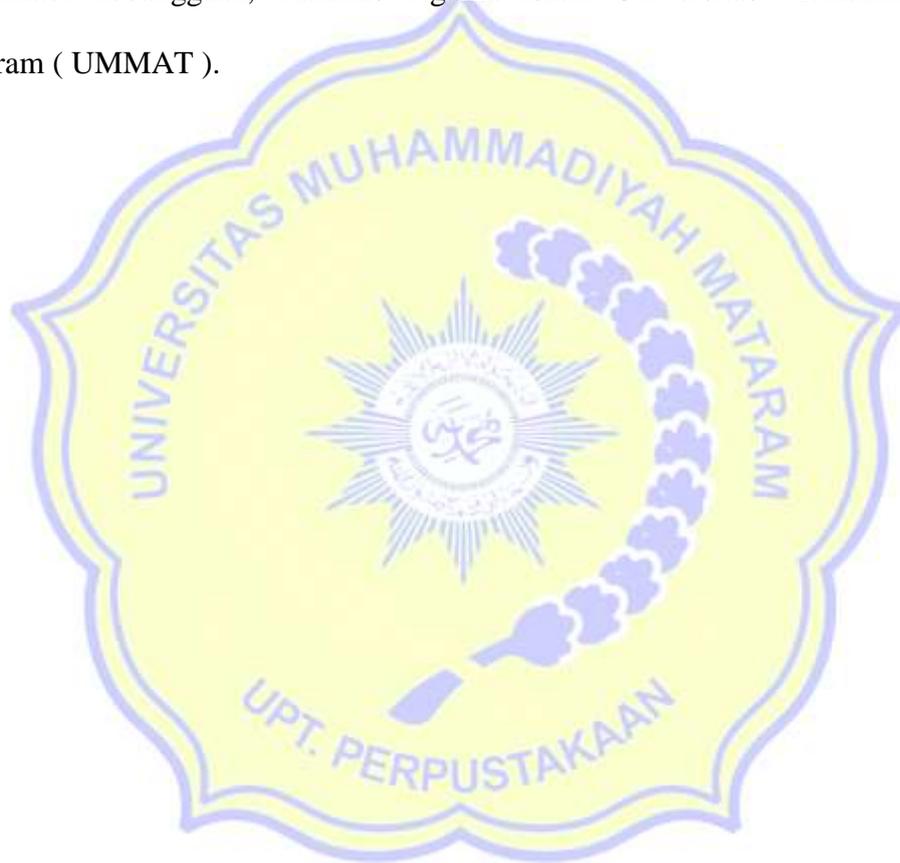
Kakak dan adik tercinta. Untuk kakak saya (Mu'jizat) dan adik saya (syifa), tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Terima kasih atas untuk bantuan dan semangat darai kalian , semog awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.

Dosen pembimbing dan dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan kepada saya dengan tulus dan ikhlas.

Sahabat-sabat seperjuangan di jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam angkat pertama 2015 terima kasih atas dukungan dan motivasi kalian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat yang tak dapat saya sebut nama-nama satu persatu. Dan untuk teman saya yang jauh dari saya, terima kasih atas kasih sayang, dukungan dan motivasinya untuk saya.

Almamater kebanggaan, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT).



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Sosial *Facebook* Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan yang baik sepanjang masa. Sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, yang berhijrah dari satu masa menuju masa ber peradaban.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga masing-masing kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT), bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Matara,
2. Dekan Fakultas Agama Islam bapak Drs. Abdul Wahab, MA yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Agama Islam
3. Ketua kaprodi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), bapak Dr. Zaki Abdillah, Lc dan Sekertaris prodi Endang Rahmawati, M.Kom. I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan

motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.

4. Pembimbing I bapak Rukimin, M.Pd yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Pembimbing II bapak Yusron Saudi, M.Pd yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Bagian Tata Usaha Umum dan Akademik, bersama Staf Pegawai Fakultas Agama Islam yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan, arahan, motivasi, dan nasehat selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Bapak kepala Desa Pengadang atas izin penelitian yang telah diberikan dan bantuan materil yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Bapak RT 01 dan 02 dusun Pengadang Utara yang telah meluangkan waktu dan memberi kesan hangat kepada penulis.
9. Kedua orangtua tercinta yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan doa, motivasi, semangat, dukungan, dan berjuang hingga penulis mencapai perguruan tinggi.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melipat gandakan balasan atas amal baik dengan rahmat dan nikmat-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya, karya

tulis ini merupakan sebuah karya tulis sederhana yang syarat dengan kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mohon maaf jika ada kata-kata yang kurang berkenan dan semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi semua. Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Milad Insani Ahsanu Sholihat



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR JUDUL.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATAR PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Fokus Penelitian.....	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5. Kajian Pustaka	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Remaja Sebagai Makhluk Sosial	7

2.2. Sejarah dan Perkembangan Facebook	10
2.3. Perilaku Sosial	26
2.4. Kerangka Berfikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	43
3.2. Pendekatan Penelitian.....	43
3.3. Populasi dan Sampel.....	44
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5. Teknik Analisa Data	45
3.6. Instrumen Penelitian	48
3.7. Operasional Konsep	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Desa Pengadang	53
4.2. Hasil Penelitian	75
4.3. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran – Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

RT	Rukun Tetangga	26
SPSS	<i>Statistical Package for the Social Sciences</i>	27
NTB	Nusa Tenggara Barat	33
SMP	Sekolah Menengah Pertama	34
SMA	Sekolah Menengah Atas	34
PT	Perguruan Tinggi	35



DAFTAR GAMBAR

No	Nama	Halaman
Gambar 2.1	Tampilan halaman <i>Facebook</i>	16
Gambar 2.2	Gambar <i>facebook</i> 2004	20
Gambar 2.3	Gambar <i>facebook</i> 2006	21
Gambar 2.4	Gambar <i>facebook</i> 2008	22
Gambar 2.5	Gambar <i>facebook</i> 2009	22
Gambar 2.6	Gambar <i>facebook</i> 2010	23
Gambar 2.7	Gambar <i>facebook</i> 2011	23
Gambar 2.8	Gambar <i>facebook</i> 2012	24
Gambar 2.9	Gambar <i>facebook</i> 2013	24
Gambar 2.10	Gambar <i>facebook</i> 2015	25
Gambar 2.11	Gambar <i>facebook</i> 2016	25
Gambar 2.12	Kerangka berfikir	40



DAFTAR TABEL

No	Nama	Halaman
Tabel 1.1	Kajian Pustaka	5
Tabel 3.1	Data remaja	26
Tabel 3.2	Nilai katagori sekala Likert	30
Tabel 3.3	Variabel konsep	31
Tabel 3.4	Jumlah KK desa Pengadang	44
Tabel 3.5	Data pendidikan dusun Pengadang Utara	48
Tabel 3.6	Usia pendidikan remaja dusun Pengadang Utara	53
Tabel 3.7	Karakteristik usia responden	55
Tabel 3.8	Keseringan membuka <i>facebook</i>	56
Tabel 3.9	Keseringan membuka <i>facebook</i> setelahsekolah	57
Tabel 3.10	Update status	58
Tabel 3.11	Facebook berkaitan dengan sekolah	59
Tabel 3.12	Konten pornografi	60
Tabel 3.13	Mengakses <i>facebook</i>	61
Tabel 3.14	Mengabaikan waktu belajar	62
Tabel 3.15	Lama mengakses <i>facebook</i>	64
Tabel 3.16	Mengabaikan waktu sholat	65
Tabel 3.17	Menunda belajar	65
Tabel 3.18	Tingkat sering berbohong	66
Tabel 3.19	Tingkat sering mengumpat	67
Tabel 3.20	Menggunakan bahasa gaul	68
Tabel 3.21	Meniru perilaku negatif	69
Tabel 3.22	Mengikuti perkembangan fitur	70
Tabel 3.23	Mengakses facebook saat belajar	71
Tabel 3.24	Sifat malas	72
Tabel 3.25	<i>Facebook</i> disekolah	73
Tabel 3.26	<i>Chat</i> bermanfaat	74
Tabel 3.27	<i>Chat</i> grup	75
Tabel 3.28	Uji <i>korelasi</i>	78
Tabel 3.29	Uji <i>T</i>	79
Tabel 3.30	Model <i>summary</i>	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
Lampiran 1	Peta Desa Pengadang
Lampiran 2	Foto Karang Taruna Desa Pengadang
Lampiran 3	Foto Aktivitas Remaja Bermain Facebook
Lampiran 4	Surat Pernyataan Penelitian
Lampiran 5	Tabel R Product Moment
Lampiran 6	Data mentah variabel X (facebook)
Lampiran 7	Data mentah variabel Y (perilaku sosial)
Lampiran 8	Data uji korelasi
Lampiran 9	Data hasil uji validitas variabel X (facebook)
Lampiran 10	Data hasil uji validitas variabel Y (perilaku sosial)
Lampiran 11	Data hasil uji reliabelitas variabel X (facebook)
Lampiran 12	Data hasil uji reliabelitas variabel Y (perilaku sosial)
Lampiran 13	Data hasil uji korelasi
Lampiran 14	Data hasil uji regresi
Lampiran 15	Data hasil uji T
Lampiran 16	Distribusi nilai T tabel
Lampiran 17	Kuisisioner

ABSTRAK

Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial facebook terhadap perilaku remaja di desa Pengadang dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini yaitu remaja di dusun Pengadang Utara. Kemudian data dikumpulkan dengan melakukan survei menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan penyebaran kuesioner terhadap 66 responden. Teknis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan tiga tahapan yaitu, uji reliabilitas, validitas, dan koefisien korelasi. Untuk membuktikan hipotesis menggunakan uji t. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh.

Hasil penelitian ini, pengaruh jejaring sosial facebook terhadap perilaku remaja di dusun Pengadang Utara menunjukkan bahwa pengaruh media sosial facebook berdasarkan variabel intensitas akses penting bagi responden. Pada umumnya remaja di dusun Pengadang Utara menggunakan media sosial facebook. Berdasarkan data analisis uji t, diketahui t hitung media sosial facebook $2,008 > 1,670$ adalah signifikan pada taraf signifikansi 10% dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa faktor menggunakan media sosial facebook berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku sosial remaja.

Implikasi penelitian adalah penelitian ini hanya dapat menemukan 35% dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial remaja di dusun Pengadang Utara. Masih terdapat 65% faktor-faktor yang belum diketahui dalam mempengaruhi perilaku sosial remaja di dusun Pengadang Utara. Untuk penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan wilayahnya sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya.

**kata kunci : Facebook, Perilaku Remaja, Desa pengadang*

ABSTRACT

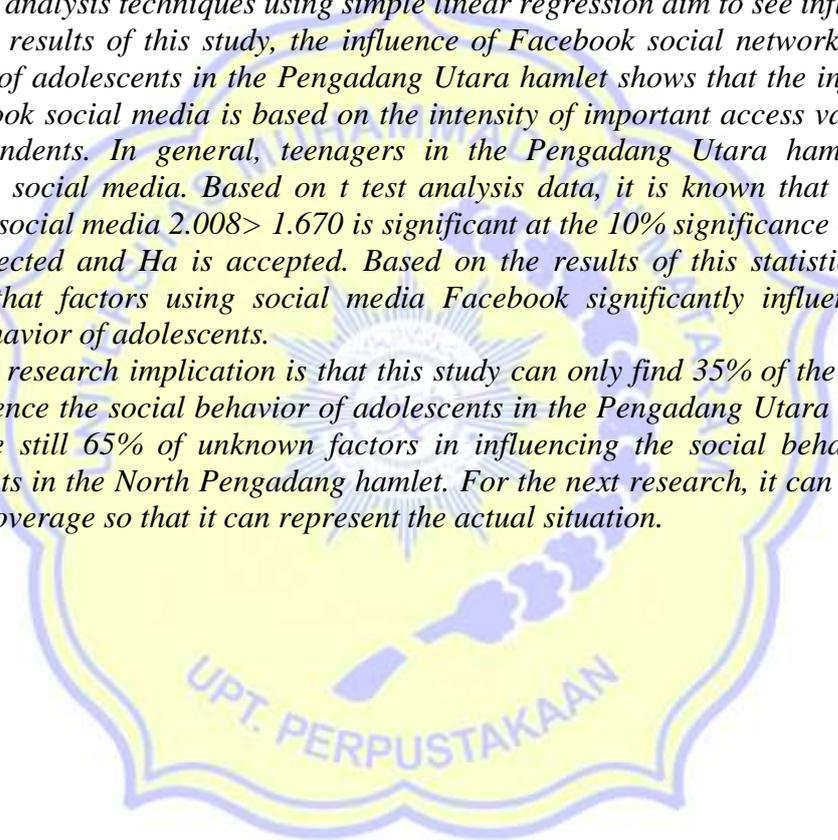
The Influence of Facebook Social Media on Youth Behavior in the Blocking Village of North Pengadang North Lombok Regency

This study aims to determine how the influence of Facebook social media on the behavior of adolescents in the Pengadang village of the North Pengadang hamlet of Central Lombok Regency.

*This type of research is descriptive using a quantitative approach. Sources of data from this study are teenagers in the Pengadang Utara hamlet. Then the data is collected by conducting a survey using the research instrument in the form of observation and distribution of questionnaires to 66 respondents. Technical data uses quantitative analysis techniques with three stages, namely, reliability testing, validity, and correlation coefficient. To prove the hypothesis using the *t* test. Data analysis techniques using simple linear regression aim to see influence.*

*The results of this study, the influence of Facebook social network on the behavior of adolescents in the Pengadang Utara hamlet shows that the influence of Facebook social media is based on the intensity of important access variables for respondents. In general, teenagers in the Pengadang Utara hamlet use Facebook social media. Based on *t* test analysis data, it is known that *t* count facebook social media $2.008 > 1.670$ is significant at the 10% significance level so H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of this statistical test indicate that factors using social media Facebook significantly influence the social behavior of adolescents.*

The research implication is that this study can only find 35% of the factors that influence the social behavior of adolescents in the Pengadang Utara hamlet. There are still 65% of unknown factors in influencing the social behavior of adolescents in the North Pengadang hamlet. For the next research, it can expand its area coverage so that it can represent the actual situation.



ملخص

تأثير وسائل التواصل الاجتماعي فيسبوك على سلوك المراهقين في قرية فنغداغ شمال ريجنسي لومبوك وسط.

تهدف هذه الدراسة الى دراسة كيفية تأثير وسائل التواصل الاجتماعي فيسبوك على سلوك المراهقين في إعاقة القرية التي تعرقل إعاقة لومبوك وسط.

هذا النوع من البحث وصفي باستخدام نهج كمي. مصدر البيانات من هذا البحث هو المراهقين في قرية شمال فنغداغ. ثم جمع بيانات عن طريق اجراء مسح باستخدام أداة بحثية في شكل توزيع استبيان على ستة وستون من المشاركين. البيانات التقنية باستخدام تقنية التحليل الكمي مع ثلاث مراحل. و هي اختيار الوثوقية،الصلاحية،ومعامل الارتباط. لإثبات الفرضية باستخدام اختبار، تهدف تقنيات تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي البسيط إلى رؤية التأثير.

هذه أبحاث الدراسة، وتأثير الشبكات الاجتماعية الفيسبوك على سلوك المراهقين في شمال قرية هاملتيوضح أن تأثير وسائل التواصل الاجتماعي على فيسبوك استنادا إلى شدة الوصول المتغيرة مهم المستجيبين. بشكل عام، يعتبر المراهقون في قرية فنغداغ باستخدام الوسائط الاجتماعية $2,008 > 1,670$ فيسبوك مهمين على مستوى الأهمية بنسبة 10% وبالتالي يتم رفض هـ ومقبول هـ. بناء على نتائج هذا الاختبار الاحصائي، يوضح ان عامل استخدام فيسبوك لوسائل التواصل الاجتماعي يؤثر بشكل كبير على السلوك الاجتماعي للمراهقين.

الآثار المترتبة على البحث هو ان هذا البحث يمكن ان يجد فقط 35% من العوامل التي تؤثر على السلوك الاجتماعي المراهقين في قرية شمال فنغداغ. لا يزال هناك 65% من العوامل التي لم تعرف بعد في التأثير على السلوك الاجتماعي للمراهقين في قرية الشمال الصغيرة. لمزيد من البحوث يمكن ان توسع نطاق أراضيها بحيث يمكن ان تمثل الوضع الحقيقي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin pesat. Ini merupakan bentuk perubahan gaya hidup yang dihasilkan dari globalisasi yang terjadi dalam masyarakat. Munculnya internet sebagai integrasi teknologi komunikasi, menghasilkan media, gaya hidup baru, karir baru, mengubah peraturan dan pergeseran isu – isu sosial.

Jaringan internet ini menjadi media yang tercepat dan mengalami inovasi dengan kebutuhan masyarakat, hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet. Artinya internet bisa dikatakan sebagai media komunikasi massa. Menurut John R. Bittner bahwa definisi komunikasi massa yang paling sederhana dan populer adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.¹

Kemajuan teknologi membuat masyarakat tak bisa terlepas olehnya. Berbagai informasi dari belahan dunia dapat langsung kita ketahui melalui jejaring sosial internet.²

Perkembangan teknologi komunikasi ditandai oleh semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu hal yang memberikan dampak pada perubahan gaya hidup tersebut adalah media massa. Berbagai aspek yang melekat pada media massa, beserta kelebihan dan kekurangannya menjadi perhatian utama kajian masyarakat.

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 20.

² Medy, *Pengaruh Perkembangan teknologi di Kalangan Remaja* dalam <http://www.kompasiana.com/medyj6/pengaruh-perkembangan-teknologi-di-kalangan-remaja>, tgl akses 21 Mei 2019

Penggunaan media massa internet saat ini mudah dan dapat diakses oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, termasuk para remaja. Dan jumlahnya semakin bertambah, contohnya hampir semua alat komunikasi seperti komputer bahkan telepon genggam sudah memiliki aplikasi yang memudahkan kita untuk mengakses internet.³ Kemajuan teknologi memunculkan berbagai macam situs jejaring sosial seperti *facebook, path, beetalk, twitter*, dan lain-lain. Dan yang paling fenomenal sekarang ini adalah *facebook*.

Pertumbuhan pengguna *facebook* di Indonesia didorong oleh program pengenalan internet kepada usia remaja. Banyak remaja yang menggunakan media *facebook* sebagai sarana interaktif dalam mendapatkan teman. Adanya *facebook* membuat setiap orang seolah-olah memiliki dunia baru, sehingga setiap orang merasa sibuk dengan dunianya sendiri.

Facebook juga memiliki dampak negatif, hampir semua pengguna internet Indonesia turut memakai *facebook*. Sebagian besar (94%) dari 82 juta pengguna *facebook* Indonesia mengakses jejaring sosial tersebut dari perangkat *mobile*. Indonesia adalah negara dengan jumlah pengguna *facebook* terbanyak keempat di dunia, setelah Amerika Serikat (194 juta), India (130) juta, dan Brasil (102 juta). Adapun urutan kelima ditempati Meksiko dengan 60 juta pengguna.⁴

Remaja sangat identik dengan mencoba hal baru, mudah mengalami pergeseran minat, dan ketertarikan pada hal-hal baru. Seperti fenomena yang

³ Novita Rahmania dkk, *Kontruksi Remaja Tentang Media Online Perubahan gaya hidup Pada era Globalisasi* di Ketintang Timur Surabaya, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016), h. 3.

⁴ Oik Yusuf, *Pengguna internet Indonesia dalam*
<http://tekno.kompas.com/read/2016/04/15/10210007/Hampir.Semua.Pengguna.Internet.In.indonesia.Memakai.Facebook> (diakses pada tanggal 21 April 2019).

terjadi dikalangan remaja. Teman untuk saat ini sudah tidak terlalu begitu penting untuk dijadikan tempat curhat, karena kebanyakan dari remaja merasa bahwa tempat curhat yang paling ampuh adalah dengan cara membuat status di *facebook*.

Remaja yang masih memiliki karakter kejiwaan labil dan juga emosional sering salah menafsirkan informasi yang mereka dapatkan baik itu dari media massa maupun dari media sosial *facebook*. Keadaan yang seperti demikian menjadikan remaja sering terpancing rasa keingintahuannya untuk mencoba halhal baru yang ditawarkan kepada mereka melalui media-media tersebut yang pada akhirnya akan memunculkan perubahan perilaku baik itu yang positif maupun negatif pada diri remaja. Selain itu *Facebook* adalah media komunikasi *Online* yang dapat diakses dimana saja yang penting terdapat koneksi internet. Hal tersebut menyebabkan sebuah lingkungan terpengaruh sudah hampir tidak ada batas. Oleh karena itu pengguna *facebook* di lingkungan kota kecil ataupun pedesaan kurang lebih sama.

Facebook dianggap sebagai hal yang menarik untuk menunjukkan keeksistensinya di dunia maya. Karena sangatlah mudah dan sangat bebas untuk mendaftar menjadi anggota dan penggunaannya yang lepas tidak terikat aturan secara khusus dari situs jejaring sosial *facebook*, tidak heran jika banyak orang, baik sengaja ataupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut.⁵

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa situs jejaring sosial *facebook* dapat mempengaruhi tingkat *Perilaku SosialRemaja* saat ini. Berangkat dari hal

⁵ Skripsi Marisa Adhinya, dalam http://jurnalilmiahtp./2013/12/pengaruh-jejaring-sosialterhadap-remaja_4257.html h.2 (tgl akses 21 April 2019)

di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap *Pengaruh Facebook Dalam Perilaku Sosial Remaja Di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah*.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : *Bagaimana Pengaruh Facebook Dalam Perilaku Sosial Remaja Di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah ?*

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Facebook Dalam Perilaku Sosial Remaja di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara. Oleh karena itu penelitian ini selanjutnya akan difokuskan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *facebook* dalam perilaku sosial remaja yang berada di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Facebook Dalam Perilaku Sosial Remaja Di Desa Pengadang Dusun Pengadang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Ilmiah

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu teoritis serta mengembangkannya, menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan tentang pengaruh jejaring sosial *facebook* terhadap perilaku sosial remaja.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini nantinya dapat menambah pembendaharaan perpustakaan tentang pengaruh jejaring sosial *facebook* terhadap perilaku sosial remaja, serta dapat menjadi perbandingan bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang Pengaruh Jejaring Sosial *Facebook* terhadap Remaja.

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

Nama	Tahun	Judul	Konsep	Hasil
Kinanti Prabandari	2014	Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Dan Gaya Pengasuhan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Remaja	Karakteristik remaja Hubungan karakteristik remaja Pengaruh jejaring Sosial	Penggunaan jejaring sosial berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik, sedangkan gaya pengasuhan permisif

				berpengaruh negatif signifikan.
Carolina Lindawati	2014	Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Dan Gaya Pengasuhan Terhadap Self Esteem Dan Kecenderungan Narsistik Pada Remaja	Pengaruh karakteristik contoh Pengaruh penggunaan jejaring sosial Dampak penggunaan jejaring sosial	Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan jejaring sosial tidak berpengaruh terhadap self esteem

Pada tabel diatas, dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memfokuskan pada jejaring sosial *facebook* sedangkan penelitian terdahulu tidak memfokuskan pada jejaring sosial *facebook*. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Remaja Sebagai Makhluk Sosial

Manusia diciptakan sebagai makhluk multi dimensional, memiliki akal pikiran dan kemampuan berinteraksi secara personal maupun sosial. Oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk yang unik yang memiliki potensi, baik itu sebagai makhluk individu maupun sekaligus sebagai makhluk sosial. Disamping itu semua, manusia dengan menggunakan akal serta pikirannya sehingga mampu mengembangkan kemampuan tertingginya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kemampuan spiritual.

Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi kebersamaan dengan orang lain. Teori Psikoanalisa misalnya, menyatakan bahwa manusia memiliki pertimbangan moral sosial (super ego) ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan berperilaku. Sedangkan ilmu humaniora menjelaskan realitas sosial sebagai sebuah organisme.⁶

Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya.⁷

⁶ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 4

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 26

Dalam memenuhi setiap kebutuhannya, manusia akan senantiasa menjalin hubungan dengan manusia lain dalam bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial yang menyangkut hubungan sosial yang dinamis antara orang-perorangan, antara kelompok yang satu dengan kelompok manusia lainnya, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.⁸

Dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya. Kedua faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra, tampak dalam bentuk perilaku, namun pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan terhadap baik buruknya suatu perilaku.⁹

Manusia dalam interaksi sosialnya, jika ditinjau dari segi pertumbuhan dan perkembangannya maka manusia tersebut dikategorikan kedalam beberapa fase, salah satunya adalah fase remaja. Soekanto membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja dengan rentang usia 10-12 tahun, masa remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dengan usia antara 15-18 tahun, dan masa remaja akhir yaitu sekitar 18-21 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 16-21 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun pematangan

⁸Sarjono, Soekanto, 1987. *Remaja dan Masalah-masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius. H. 132j

⁹Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 103

psikologis.¹⁰ Senada dengan hal tersebut maka masa remaja merupakan masa di mana seorang anak berada dalam masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa dengan usia sekitar 16 sampai dengan 21 tahun.

Seringkali orang menganggap sikap dan perilaku itu sama, padahal dalam berbagai literatur disebutkan bahwa sikap dan perilaku itu berbeda. Para peneliti klasik memang mengutarakan bahwa sikap itu sama dengan perilaku, sebelum adanya penelitian terkini yang membedakan antara sikap dan perilaku.¹¹ Pada umumnya, sikap cenderung memprediksikan perilaku jika kuat dan konsisten, berdasarkan pengalaman langsung seseorang dan secara spesifik berhubungan dengan perilaku yang diprediksikan.¹²

Menurut Arthur S. Reber, “Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dsb. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur”.¹³

Perilaku seseorang didorong oleh motivasi. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku.¹⁴ Perilaku juga merupakan hasil interaksi antara karakteristik kepribadian dan kondisi sosial serta kondisi fisik lingkungan.

Perilaku sosial termaktub dalam hadits Rasulullah SAW yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari: “Dari Abu Hurairah r.a. dia

¹⁰ Sarjono, Soekanto. *Remaja dan Masalah-masalahnya*. 1987 h.44

¹¹ Robert A Baron, *Social Psychology; Psikologi Sosial*, terj. Ratna Djuwita, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), ed. X jil. I, hlm. 130

¹² Wijaya Kusuma, *Pengantar Psikologi*, (Batam: Interaksara, 1999), ed. XI, jil. II, hlm. 82

¹³ Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 110

¹⁴ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi; Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 182

berkata; Rasulullah SAW bersabda: “Setiap ruas sendi dari seluruh manusia itu wajib atasnya sedekah pada setiap hari saat matahari terbit. Engkau mendamaikan orang yang bersengketa dengan cara yang adil adalah sedekah. Menolong seseorang pada kendaraannya lalu mengangkatnya diatas kendaraannya itu atau mengangkat barang-barangnya disana, itupun sedekah, ucapan yang baik juga sedekah, dan setiap langkah yang dijalaninya untuk pergi sholat juga merupakan sedekah, menyingkirkan benda-benda yang berbahaya dari jalan termasuk sedekah pula”(Muttafaq ‘alaih).¹⁵

Hadits diatas mengisyaratkan kepada kita bahwa perbuatan sosial yang kita perbuat dihitung sebagai sedekah didalam agama. Banyak hal sepele menurut manusia, tapi pada hakikatnya mampu menjadikan manusia itu lebih dipandang sebagai manusia karena perilaku sosialnya. Perilaku sosial adalah proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat.¹⁶

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.¹⁷

Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang drastis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian

¹⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, Terjemah Lu’lu’ Wal Marjan (*Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*), (Semarang: Pustaka Nuun, 2012), hlm. 179

¹⁶ Abdul Syani, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57

¹⁷ <https://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/>

kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja yang mencakup beberapa perubahan yaitu transisi biologis, transisi kognitif, dan transisi sosial.

2.1.1. Transisi Biologis Menurut Santrock

Perubahan fisik yang terjadi pada remaja terlihat nampak pada saat masa pubertas yaitu meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan sosial. Diantara perubahan fisik itu, yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi semakin panjang dan tinggi). Selanjutnya, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang perlahan tumbuh.¹⁸

Pada dasarnya perubahan fisik remaja disebabkan oleh kelenjar *pituitary* dan kelenjar *hypothalamus*. Kedua kelenjar itu masing-masing menyebabkan terjadinya pertumbuhan ukuran tubuh dan merangsang aktifitas serta pertumbuhan alat kelamin utama dan kedua pada remaja.

¹⁸ John W. Santrock. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2003 h.91

2.1.2. Transisi Kognitif Menurut Piaget.

Bahwa pemikiran operasional formal berlangsung antara usia 11 sampai 15 tahun. Pemikiran operasional formal lebih abstrak, idealis, dan logis daripada pemikiran operasional konkret. Piaget menekankan bahwa remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakan yang dilakukannya. Secara lebih nyata mereka mengaitkan suatu gagasan dengan gagasan lain. Mereka bukan hanya mengorganisasikan pengamatan dan pengalaman akan tetapi juga menyesuaikan cara berfikir mereka untuk menyertakan gagasan baru karena informasi tambahan membuat pemahaman lebih mendalam. Dalam perkembangan kognitif, remaja tidak terlepas dari lingkungan sosial. Hal ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan budaya dalam perkembangan kognitif remaja.¹⁹

2.1.3. Transisi Sosial Santrock

Santrock mengungkapkan bahwa pada transisi sosial remaja mengalami perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, dalam kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan. Membantah orang tua, serangan agresif terhadap teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu serta peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial-emosional dalam perkembangan remaja.²⁰ Selain dari apa yang dikemukakan tersebut, juga kemampuan remaja untuk memantau kognisi sosial mereka secara efektif merupakan petunjuk penting mengenai adanya kematangan dan kompetensi sosial mereka.

¹⁹*Ibid.* h. 15

²⁰*Ibid.* h. 24

2.2. Sejarah dan Perkembangan *Facebook*

Dewasa ini teknologi internet hadir di tengah-tengah kita dengan beragam fungsi khususnya yang mendukung dalam proses komunikasi. Layanan internet yang mendukung akan kebutuhan interaksi sosial diantaranya adalah *browsing, email, blog, dan juga facebook.*

2.2.1. Sejarah *Facebook*

Internet awalnya hanya bisa diakses dengan menggunakan komputer, kemudian hadir teknologi telepon selular (HP) yang turut menyediakan fitur-fitur yang memudahkan konsumen mengakses internet, didukung oleh operator-operator telepon selular yang menawarkan biaya yang cukup murah, sehingga internet menjadi tren di kalangan masyarakat.

Perkembangan teknologi tidak hanya berhenti pada internet yang menyediakan layanan e-mail dan www saja, tetapi internet juga mengalami perkembangan cepat yang membuat interaksi manusia menjadi semakin luas dan berkembang. Sebut saja situs-situs jejaring sosial berupa *friendster* yang dahulu sangat digandrungi dan sekarang berkembang lagi *facebook* dan *twitter* yang sangat memengaruhi interaksi manusia diseluruh belahan dunia.²¹ Situs jejaring sosial atau kita kenal dengan media sosial ini sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan interaksi manusia.

Facebook mampu menembus keseluruhan dunia tanpa mengenal siapa dan bagaimana orang yang akan berinteraksi dengan kita melalui situs ini. Kita bisa menemukan teman yang sudah puluhan tahun tidak pernah bertemu dan berkomunikasi, bahkan bisa mendapatkan teman yang tidak diketahui asal

²¹ Muhammad Rachman Mulyandi, *Pengaruh Situs Jejaring Sosial pada Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja Indonesia*, (Tangerang, Perguruan tinggi Raharja, tt), hal. 4.

usul dan silsilahnya. Saat ini *facebook* tidak hanya diakses dengan menggunakan komputer yang sederhana dan canggih, tetapi juga ada media yang lain yaitu telepon genggam. Kita tidak perlu lagi ke warung internet untuk bertegur sapa dengan teman di dunia maya, tetapi kita bisa berkomunikasi kapanpun dan di manapun melalui telepon genggam yang selalu menjadi teman setia siapapun di seluruh dunia. Pertemanan melalui *facebook* maupun *twitter* sangat berpengaruh terhadap bentuk interaksi manusia. Bahkan melalui *facebook* kita bisa berinteraksi dengan siapapun yang berasal dari budaya yang berbeda.

Facebook mampu menembus batas pertemanan dari satu budaya dengan budaya lainnya, yang mengakibatkan terjadinya komunikasi lintas budaya melalui situs jejaring sosial yang bernama *facebook* ini. Berdasarkan permasalahan di atas, maka studi ini ingin mengkaji tentang bentuk tindakan dan gaya komunikasi mengikuti konteks perubahan budaya dalam komunikasi lintas budaya melalui *facebook*.

2.2.2. Perkembangan Facebook

a) Tahun 2004

Pada tanggal 4 februari 2004, Zuckerberg membuat sebuah situs baru bernama "*the facebook*" yang beralamat URL: <http://www.theFacebook.com>. Untuk situs barunya ini, Zuckerberg berkomentar sarkas: menurutku upaya pihak kampus yang ingin membuat media pertukaran informasi antar civitas akademik yang butuh waktu bertahun-tahun adalah hal yang konyol. Dengan situsku ini, aku bisa mengerjakannya cuma dalam waktu seminggu saja.

Saat pertama kali diluncurkan "*the facebook*" hanya terbatas dikalangan kampus Harvard saja. Dan sungguh menakjubkan, dalam waktu

satu bulan, para penggunanya sudah mencakup lebih dari setengah jumlah mahasiswa Harvard saat itu. Selanjutnya, sejumlah rekan Zuckerberg turut bergabung memperkuat tim thefacebook.com. Mereka adalah Eduardo Saverin (analisis usaha), Dustin Moskovits (programmer), Andrew McCollum (desain grafis), dan Chris Hughes.

Bulan maret 2004, thefacebook.com mulai merabah ke beberapa kampus lain di kota Boston, AS dan juga sejumlah kampus ternama seperti Stanford Columbia, Yale, dan Ivy League. Tak butuh waktu lama, situs ini telah tersebar penggunaannya di hampir semua kampus di AS dan Kanada. Bulan juni 2004, Zuckerberg, Mc Collum dan Moskovit memindahkan markas ke Palo Alto, California. Disini mereka turut dibantu juga oleh Adam D'Angelo dan Sean Parker.²²

b) Tahun 2005

Bulan Mei 2005, the facebook.com mendapat suntikan dana segar dari hasil joi Venture dengan Accel Partners. Tanggal 23 Agustus 2005, *the facebook* secara resmi membeli nama domain mereka dari *Aboutface.com* seharga USD 200.000 dan sejak saat ini penggalan frase "*the*" tidak dipakai lagi sehingga nama mereka resmi menjadi *facebook.com*.

Pada tahun 2005 ini juga, facebook.com telah memperluas jangkauan pengguna ke kalangan pelajar SMA. Masih di tahun yang sama, sejumlah universitas di Meksiko, Inggris Raya, Australia dan Selandia Baru juga sudah bisa menikmati jaringan facebook.

²² Adnan Prambanan, *Asal usul facebook* dalam <http://www.asal-usul.com/2009/03/facebookdata-dan-fakta-sejarah.html> tgl akses 21 april 2019

c) Tahun 2006

Awal tahun 2006, facebook diisukan akan diakusisi oleh sebuah perusahaan dengan harga USD 750 juta, bahkan tawarannya melonjak hingga USD 2 miliar. Namun kabar ini terbukti, pada bulan April 2006, facebook mendapat suntikan segar USD 25 juta hasil investasi dari Peter Thiel, Greylock Patners dan Meritech Capital patners. Bulan Mei tahun yang sama *facebook* mulai merambah benua Asia melalui India. Di pertengahan tahun, giliran Israel dan Jerman. Akhir nya pada 11 september 2006, facebook merubah status registrasinya menjadi “*free to join*” bagi seluruh pemilik email valid di seluruh dunia.

d) Tahun 2007

Bulan september 2007, *Microsoft* mengumumkan telah membeli 1,6% saham *Facebook* senilai USD 15 miliar. Dalam pengambilan saham ini juga tercakup kesepakatan bahwa Microsoft memiliki hak untuk memasang iklan mereka di *Facebook*. Melihat langkah sejumlah pemain raksasa lain seperti *Google*, *Viacom*, *Friendster* juga mengungkapkan minat mereka untuk berinvestasi di *Facebook*. Sebelumnya di tahun 2006, *Yahoo* telah menawarkan tawaran akusisi senilai USD 1 miliar. November 2007, seorang miliuner Hongkong Li Ka-Shing menanam investasi senilai USD 60 juta di *facebook*.

e) Tahun 2008

Pada Agustus 2008, majalah *Business Week* edisi 14 melaporkan sejumlah pihak lain telah ikut menanam saham di *facebook* sehingga diperkirakan nilai *facebook* bekisar antara USD 3,75 miliar sampai USD 5 miliar.

f) Tahun 2009

Pada 8 April 2009 pengguna facebook telah mencapai 200 juta orang mengalahkan friendster, dan jejaring sosial lainnya. Dan lima bulan kemudian 25 September 2009 pengguna facebook di seluruh dunia telah mengalami penambahan sekitar 41,5% hingga mencapai angka 283.443.180 pengguna.

Di Indonesia sendiri *facebook* mulai populer pada pertengahan tahun 2008. Penggunaanya masih didominasi oleh kaum kelas menengah ke atas yang memiliki akses internet. Kebanyakan mereka adalah pelajar, mahasiswa, dosen, pekerja, politisi, serta beberapa tokoh-tokoh nasional.

Di tahun 2008, Indonesia merupakan negara Asia Tenggara yang paling cepat perkembangan pengguna facebook, yakni 645% menjadi 831.000 pengguna facebook dan tertinggi kelima di dunia setelah Amerika, Inggris, Prancis dan Itali. Sekarang, Indonesia tercatat dalam urutan tujuh besar dari negara pengguna facebook di dunia. Jumlah pengguna facebook di Indonesia sampai dengan tanggal 25 September 2009 adalah 9.642.620 pengguna.²³ Ini menunjukkan bahwa frekuensi pengguna *facebook* memang sudah sangat tinggi di Indonesia terutama pengguna facebook kalangan remaja.

Menurut laporan yang sama, pengguna media sosial aktif kini mencapai 2,2 miliar, sedangkan pengguna mobile mencapai 3,7 miliar. Menariknya, pertumbuhan yang paling signifikan ditunjukkan oleh pengguna yang mengakses media sosial melalui *platform mobile*. Pengguna jenis ini bertumbuh hingga 23,3 persen. Sementara itu, *facebook* masih menjadi media sosial yang

²³ Adnan Prambanan, *Asal Usul Facebook* dalam <http://www.asal-usul.com/2009/03/facebook-data-dan-fakta-sejarah.html> .(diakses pada tanggal 21 april 2019)

paling banyak digunakan dengan angka mencapai hampir 1,5 miliar.²⁴ Tidak dipungkiri pengguna *facebook* di Indonesia saat ini juga sangat meningkat dilihat dari jumlah pengguna yang mengakses situs jejaring *facebook*.

Facebook yang memanfaatkan kanal maya dapat menjangkau seluruh dunia. Jangkauan ini memungkinkan interaksi antar pengguna lintas pulau, negara dan benua plus efisiensi waktu yang sangat tinggi. Kode yang sebagian besar digunakan yaitu huruf latin membantu komunikasi lintas suku dan bangsa, eksklusifitas pun diminimalisasir.

Gambar 2.1
Tampilan Halaman *Facebook*



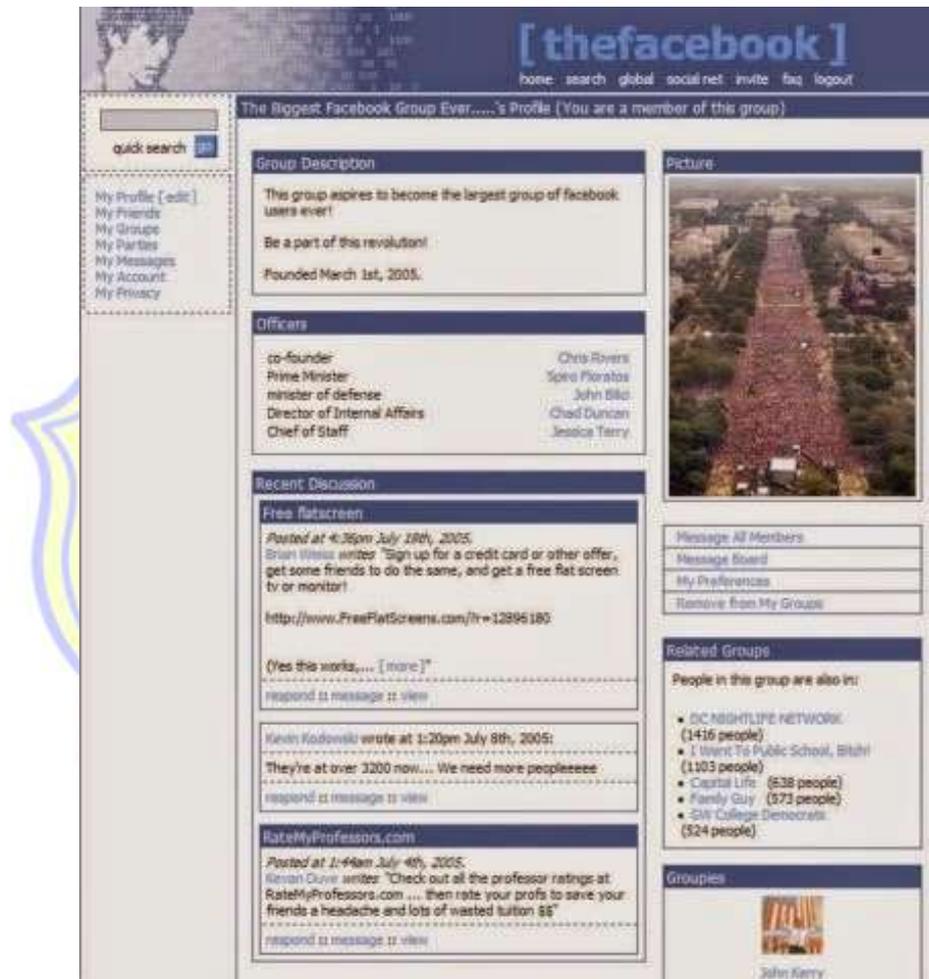
(Sumber : www.facebook.com, 21 April 2019)

Setelah pengguna *login*, maka pengguna dapat berinteraksi dengan sesama teman facebook serta memanfaatkan semua fitur-fitur yang ada. Pengguna dapat membuat profil dilengkapi foto, daftar ketertarikan pribadi, informasi kontak, dan informasi pribadi lain. Pengguna dapat berkomunikasi dengan teman dan pengguna lain melalui pesan pribadi atau umum dan fitur obrolan.

²⁴ Lina Noviandari, *Sttistik dalam penggunaan internet* dalam <https://id.techinasia.com/talk/statistik-pengguna-internet-dan-media-sosial-terbaru-2015> (diakses pada tanggal 21 april 2019)

Saat ini tahun 2019 , facebook menjadi sosial media paling terkenal dengan 1.2 milyar pengguna dan masih bertambah lagi. seiring perkembangannya facebook merubah beberapa tampilan agar mudah di gunakan oleh user.²⁵ Berikut gambar tampialan perkembangan facebook dari tahun ke tahun :

Gambar 2.2 facebook tahun 2004 – 2005



Sumber : google image

Facebook terlihat seperti gambar diatas pertama kali online. lalu setelah ada investor yaitu Peter Thiel , dengan jumlah uang investasi sebesar 500,000 USD. facebook mengganti domainnya menjadi www.facebook.com seharga 200,000

²⁵ <https://www.it-jurnal.com/perubahan-facebook-dari-awal/> diakses pada tanggal 4 agustus jam 10.55

USD hanya untuk menghilangkan kata “the” agar terdengar lebih baik. lalu tahun 2005 facebook baru menambahkan fitur upload foto dan tag ke orang lain.

Gambar 2.3 facebook 2006 – 2007



Sumber : google image

Tahun 2006, Facebook memperkenalkan fitur berita terbaru yang menampilkan status dari teman si pengguna. pada akhir tahun 2006, facebook memberikan aturan bahwa yang mendaftar hanya boleh orang yang berumur 13 tahun dan memiliki alamat email yang valid.

Gambar 2.4 facebook 2008



Sumber : google image

Tahun 2008, *facebook* menambahkan fitur untuk upload foto dari perangkat mobile, menulis status dan mengakses *facebook* versi mobile. lalu bulan juni 2007, pengguna dapat upload video buatan sendiri. akhir tahun 2007 *facebook* meluncurkan *Fanpage* yang dapat di gunakan sebagai media promosi perusahaan atau barang.

Gambar 2.5 facebook 2009



Sumber : google image

Pada april 2009, *Facebook* memperkenalkan *wall* dimana mengijinkan pengguna untuk menulis pesan dan cerita atau apapun di *wall* temannya.

Gambar 2.6 facebook 2010



Sumber : *google image*

Facebook mulai memperkenalkan fitur “*Like*”. sekarang user dapat like update status, *link* yang di bagikan dan juga fanpage. selain itu juga user sekarang dapat membuat event dan mengundang teman untuk datang ke event tersebut.

Gambar 2.7 facebook 2011



Sumber : *google image*

Facebook benar-benar mendesain ulang profile di tahun 2011. terdapat baris di atas yang berisi foto yang di tag oleh orang lain. juga ada fitur *like* untuk komen yang di berikan. user dapat saling like komen yang di tulis

Gambar 2.8 facebook 2012



Sumber : *google image*

Pada pertengahan 2011 , *facebook chat* di perbarui. dengan menambah fitur video calling tanpa harus menginstall software baru. lebih lagi, orang skarang dapat subscribe post orang lain. akhir tahun 2012 *facebook* memperkenalkan *Timeline*, yang benar-benar mengubah semua tampilan profile dari yang sebelumnya. sekarang setiap orang memiliki cover dan profile foto.

Gambar 2.9 facebook 2013



Sumber : *google image*

Tahun 2012 , *facebook* sudah memiliki 1 milyar lebih pengguna aktif. pengguna dapat melacak post berdasarkan tanggal pembuatan akun. *facebook* juga membeli *instagram*, sebuah sosial media khusus berbagi photo, dengan harga 1 milyar USD. lalu di akhir tahun 2013 *facebook* memperkenalkan *Hahstag* yang dapt di tulis di status.

Gambar 2.10 *facebook* tahun 2015



Sumber : *google image*

Pada tahun 2015 ini , Facebook meluncurkan *algoritma* baru mereka untuk membatasi penyebaran posting yang terlalu berbau iklan. Ini berarti lebih sedikit posting tentang promosi yang gak jelas dan konten yang lebih kreatif akan tersebar luas dan lebih terlihat. Dengan update baru ini, pengguna *Facebook* tidak akan lagi diganggu oleh berbagai tulisan klik-umpan yang menjurus kepada iklan yang tidak jelas.

2.3. Perilaku Sosial

2.3.1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.²⁶ Sebagai bukti bahwa manusia dalam memnuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Rusli Ibrahim, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain (Baron & Byrne, 1991 dalam Rusli Ibrahim). Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.²⁷

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

²⁶ Rusli, *Manusia Sebagai Makhluk Sosial*, Jakarta : Erlangga (2005) h 55

²⁷ *Ibid.* , 56

Sesungguhnya yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

2.3.2. Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap menurut Akyas Azhari (2004) adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial.”²⁸

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok

²⁸ <https://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/> (diakses pada tanggal 2 Agustus 2019 jam 22.03)

akanakan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antarpribadi, yaitu :

a. Kecendrungan perilaku peran

a) Sifat pemberani dan penakut secara emosional

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia sukamempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak seganmelakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifatpengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untukmengedepankan kepentingannya.

b) Sifat berkuasa dan patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasikepada kekuatan dan kekerasan.

c) Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak sauka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara

sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

b. Kecendrungan perilaku dalam hubungan sosial

a) Dapat diterima atau ditolak orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

c) Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d) Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

c. Kecenderungan berperilaku ekspresif

a) Sifat suka bersaing

Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

b) Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan perilaku yang sebaliknya.

c) Kalem atau tenang

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang.²⁹

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani

²⁹ <https://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/> diakses pada tanggal 2 Agustus jam 22.18

yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung temantemannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.

d. Tatar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi.

Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

2.3.3. Bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap adalah “suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.”³⁰ Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh caracara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang dinyatakan berulang-ulang terhadap salah satu obyek sosial.

³⁰*Ibid.* H. 60

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu :

1. Kecenderungan Perilaku Peran

a. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

b. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

c. Sifat inisiatif secara sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

d. Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

2. Kecendrungan Perilaku Dalam Hubungan Sosial

a. Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

b. Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang bersama dengan yang lain dan senang bepergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

c. Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedangkan orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

d. Simpatik atau tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak orang lain dan hak masyarakat, sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Bentuk perilaku sosial³¹ yang harus dikembangkan sebagai berikut:

a. Menghormati orang lain

Tentunya dalam menjalani roda kehidupan ini banyak sekali perbedaan baik dari cara pandang seseorang, kepribadian dan lain-lain. Untuk itu

³¹ Perilaku sosial merupakan segala tindakan yang selalu dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang diimplementasikan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan pengejawentahan dari perilaku sosial. Lihat Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul...*, hlm. 31. Dalam Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 95

diperlukan sikap menghormati orang lain agar tercipta suatu keharmonisan dalam pergaulan maupun dalam bermasyarakat. Menghormati merupakan perilaku dimana seseorang dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika ia dihadapkan dengan berbagai perbedaan.

Sikap saling menghormati banyak sekali manfaatnya dalam pergaulan. Tidak hanya menjamin kenyamanan dalam bergaul, sikap menghormati ini nantinya juga akan kembali kepada kita sendiri. Barangsiapa menghormati orang lain, sesungguhnya ia sedang menghormati dirinya sendiri.

b. Tolong menolong

Dalam menjalani hidup ini, setiap manusia pasti pernah mengalami kemudahan sekaligus kesulitan. Kadang ada saat-saat bahagia mengisi hidup. Namun diwaktu lain kesengsaraan menyapa tak terduga. Dalam keadaan sulit tersebut, seseorang memerlukan uluran tangan untuk meringankan beban yang menimpa.³²

Mengulurkan tangan untuk membantu orang lain dalam segala jenis masalah adalah salah satu elemen sifat yang baik. Kadang suatu masalah tampak tidak terlalu besar jika dipandang dari luar sehingga tidak diperlukan bantuan material khusus selain advis bersahabat dan ucapan simpati. Orang yang baik tidak akan menahan diri untuk memberikan bantuan atau memberikan nasihat baik pada orang yang membutuhkan. Ia punya telinga yang sabar dan simpatik untuk mendengar keluhan orang lain yang punya masalah. Bahkan, saat bantuan lebih besar perlu diberikan pada kasus

³² Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul...*, hlm. 39

khusus, bisa saja ada bantuan-bantuan kecil dalam kehidupan sehari-hari yang bisa ia berikan pada orang-orang sekitarnya.³³

Tolong-menolong merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Agama Islam menyuruh umatnya untuk saling tolong menolong dan membantu sesamanya tanpa membeda-bedakan golongan, karena dengan saling tolong-menolong dapat meringankan beban orang lain. Apabila sejak dini seorang anak dibiasakan untuk hidup saling tolong-menolong, maka pada masa dewasanya akan terbiasa untuk saling tolong-menolong kepada orang lain.

c. Sopan santun

Kesopanan disini merujuk pada kesediaan kemampuan raga atau tendensi pikiran untuk memelihara sikap, cara dan hal-hal yang dianggap layak dan baik dimata masyarakat. Melalui cara berpakaian, berperilaku, bersikap, berpenampilan, dan lain-lain. Orang yang sopan mencoba bertindak sebaik mungkin seperti yang bisa diterima dan dihargai masyarakat.³⁴

Kesopanan adalah seni. Sebagian muncul dalam bentuk opini dari hasil pendidikan. Alasannya adalah pendidikan yang menyeluruh akan secara natural merembeskan kesopanan pada orang terkait. Masalahnya, tidak semua pendidikan bersifat memadai dan menyeluruh sehingga tidak memberikan cukup ketahanan diri pada penerimanya. Selain itu, kesopanan juga tidak bisa diharapkan muncul begitu saja dari semua bentuk pendidikan.³⁵

³³ James Julian M, *The Accelerated Learning for Personality; Belajar Kepribadian*, terj. Tom Wahyu, (Yogyakarta: Baca, 2008), hlm. 76

³⁴ Julian M, *The Accelerated Learning...*, hlm. 117

³⁵ *Ibi*, hal 118

Kesopanan tidak berarti orang itu selalu harus berkata “ya” pada orang lain. Kesopanan juga tidak harus berarti seseorang harus menyenangkan pihak lain sepanjang waktu. Sebaliknya, kesopanan juga dibutuhkan sebagai alat untuk menunjukkan penolakan tanpa harus menunjukkan sikap tidak bisa menyetujui.

Bumbu utama dari kesopanan adalah ketulusan dan keikhlasan dari tujuannya. Untuk benar-benar sopan, seseorang harus memiliki ketertarikan pada pihak lain serta harus siap membantu pihak lain diluar keterlibatannya dalam hal tertentu.³⁶

Sopan santun adalah suatu kebiasaan seseorang dalam berbicara, bergaul, dan berperilaku. Sopan santun hendaknya dimiliki oleh setiap anak dan peserta didik agar terhindar dari hal-hal yang negatif, seperti kerenggangan hubungan anak dengan orang tua karena anak tidak punya sopan santun. Aspek ini sangat penting karena mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang.

Diantara perilaku yang berkaitan erat dengan sopan santun adalah:

a. Etika berbicara

Diantara tata krama berbicara adalah memperhatikan apa yang bicarakan oleh orang lain dan bersikap ramah. Tata karma dalam berbicara adalah bersikap ramah kepada orang yang diajak bicara pada saat dan sesudahnya termasuk etika yang baik agar mereka tidak jenuh di tengah-tengah pembicaraan.

b. Etika berguarau

³⁶ *Ibi, hal 73*

Salah satu tata krama bergurau adalah tidak berlebih-lebihan dalam bergurau dan bermain, karena hal itu dapat melupakan orang Islam dari kewajiban yaitu beribadah kepada Allah. Banyak bergurau juga dapat mematikan hati, mewariskan sikap bermusuhan, dan membuat anak kecil bersikap berani kepada orang dewasa.

c. Peka dan peduli

Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebuah noda kepentingan. Disaat seseorang bersedia membantu, menolong dan peduli pada orang lain namun berdiri dibalik sebuah kepentingan, maka sesungguhnya dia sedang terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpa keikhlasan.³⁷

d. Berterima kasih

Gratitude atau perasaan yang berterima kasih adalah salah satu kualitas tertinggi manusia. Suatu masyarakat yang tidak mengenal rasa terima kasih adalah masyarakat yang tidak rasional. Dalam tindakan-tindakan manusiawi yang sangat natural, seseorang harus berterima kasih pada orang lain yang memberikan sesuatu dengan tulus dan jujur. Diharapkan, ia membalas tindak kebaikan ini dengan aksi setimpal saat orang yang memberikan sesuatu itu sedang bermasalah.

Gratitude adalah salah satu bumbu utama dalam integritas seorang manusia. Untuk mengembangkan kepribadian, ia harus belajar bagaimana

³⁷ Saleh, *Membangun...*, hlm. 221

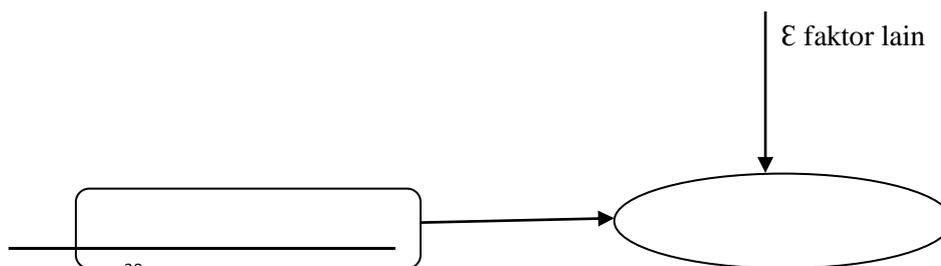
mengembangkan rasa berterima kasih ini dalam dirinya sendiri, sehingga ia tidak canggung saat tiba waktunya ia harus menunjukkan rasa terima kasihnya. *Gratitude* adalah salah satu kualitas termurni manusia dan salah satu yang paling bisa diapresiasi.³⁸

Para psikolog memandang perilaku sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana dan bisa bersifat kompleks. Hubungan antara sikap dan perilaku sangat ditentukan oleh faktor-faktor situasional. Faktor norma, keanggotaan kelompok, kebudayaan dan sejenisnya merupakan kondisi ketergantungan yang dapat mengubah hubungan sikap dan perilaku.³⁹

Realitas kehidupan sosial diinstitusikan melalui sistem sosial tertentu melalui proses interaksi diantara para pelaku sosial. Dengan pemahaman ini, perilaku sosial akan terbentuk secara integral. Terbentuknya sosio-kultural menurut Parsons ditentukan oleh;

- a) Adanya budaya yang dibagi bersama
- b) yang dilembagakan menjadi norma-norma sosial
- c) Dibatinkan oleh individu-individu menjadi motivasi-motivasi⁴⁰

2.4. Kerangka Berfikir



³⁸ Ibi, hal 79

³⁹ Machasin, *Perubahan Perilaku dan Peran Agama; Pada Remaja Keluarga Bercerai Studi Kasus di Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 12

⁴⁰ Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama; Kajian Tentang Perilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 20

Dari kerangka berfikir diatas memberikan gambaran bahwa pengaruh media sosial *facebook* dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa perilaku sosial remaja tidak hanya dipengaruhi oleh *facebook*. Terdapat juga faktor lain diluar media sosial facebook yang dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja diantaranya :

1. Faktor Internal

Tingkah laku manusia adalah corak kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam dirinya. Faktor-faktor intern yang dimaksud antara lain jenis ras/keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

b. Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan diartikan sebagai kesenian, adat istiadat atau peradaban manusia. Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan

orang yang hidup pada kebudayaan lainnya, misalnya tingkah laku orang Jawa dengan tingkah laku orang Papua.

d. Lingkungan

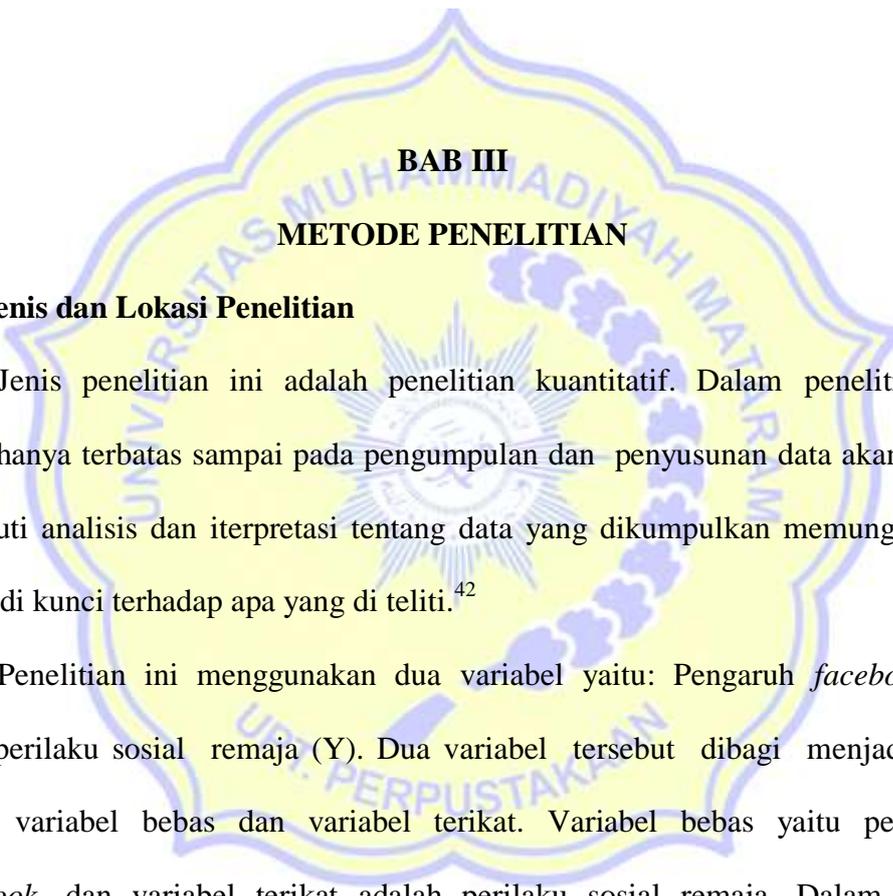
Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Individu terus berusaha menaklukkan lingkungan sehingga menjadi jinak dan dapat dikuasainya.

e. Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang.⁴¹



⁴¹ <http://syakira-blog.blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
(diakses pada tanggal 24 juli 2019, pukul 18.15)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data akan tetapi meliputi analisis dan iterpretasi tentang data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang di teliti.⁴²

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: Pengaruh *facebook* (X) dan perilaku sosial remaja (Y). Dua variabel tersebut dibagi menjadi dua yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pengaruh *facebook*, dan variabel terikat adalah perilaku sosial remaja. Dalam proses penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Pengadang tepatnya di Dusun Pengadang Utara Lombok Tengah.

3.2. Pendekatan Penelitian

⁴² Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), h.60.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Pendekatan penelitian yang menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman).⁴³ Sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas, sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi.

3.3. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 16 - 21 tahun di Desa Pengadang. Adapun populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Data Remaja

No	RT	Remaja
1	01	25
2	02	41
	Total	66

Sumber : Data Desa 2018

b. Sample

⁴³ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2001). h.55.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi,⁴⁴ sampel juga merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵ Sampel diambil seluruhnya dikarenakan kurang dari 100 remaja (penelitian populasi).⁴⁶

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner dari informan. Kuesioner merupakan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan yakni buku, dan skripsi yang relevan dengan penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif yakni analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif.

⁴⁴ Bilson Simamora. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Surabaya: Pustaka Utama, 2002)

⁴⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. h.118

⁴⁶ *Ibid* h.118

Rumus yang digunakan dalam analisis data yaitu regresi linear sederhana merupakan alat analisis untuk menguji hubungan sebab akibat (*kausal*) antar dua variabel atau lebih, jadi analisis regresi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (*dependent variable*) akibat perubahan variabel bebas (*independent variable*) yang diolah menggunakan sistem SPSS.

a. Uji Validitas

Validitas adalah Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini untuk mengukur validitas digunakan korelasi bivariat Pearson dengan bantuan program SPSS versi 22. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid. Untuk penelitian ini, nilai *df* (*degree of freedom*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= n - 2 \\ &= 66 - 2 = 64 \end{aligned}$$

Dengan signifikansi 5%. Maka didapat r_{tabel} yaitu 0.242 (lihat r_{tabel})

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁴⁷ Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *cronbach alpha* yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan di dalam penelitian. Suatu instrumen

⁴⁷*Ibid.* h. 173.

penelitian dapat dikatakan telah reliabel jika memiliki koefisien realibilitas 0,60 atau lebih (pengolahan dengan SPSS)

c. Uji Korelasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis korelasi untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X yakni facebook, dengan variabel Y yakni perilaku sosial remaja dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi Pearson Product moment

N = Jumlah individu dalam sampel

X = Angka mentah untuk variabel x

Y = Angka mentah untuk variabel y

d. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan satu tipe proposisi yang langsung dapat diuji. Oleh karena itu, hipotesis selalu mengambil bentuk atau dinyatakan dalam kalimat pernyataan (*declarative*) dan dalam pernyataan ini secara umum dihubungkan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Satu hipotesis adalah satu pertanyaan atau jawaban tentatif tentang hubungan antara dua atau lebih variabel.

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan atau penjelasan sementara tentang perilaku, atau gejala atau keadaan sebagaimana dikemukakan dalam rumusan masalah.⁴⁸

Adapun hipotesis dari penelitian yaitu:

- a. Ada pengaruh signifikan *facebook* terhadap perilaku sosial remaja.
- b. Tidak ada pengaruh signifikan *facebook* terhadap tingkat perilaku sosial remaja.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X dan variabel Y, apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan Menentukan nilai kritis dengan level signifikan $\alpha = 5 \%$, adapun Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan.

Untuk mendapatkan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; n - k - 1) \\ &= (0,05/2 ; 66 - 2 - 1) \\ &= 0,05 ; 63 \\ &= 1,670 \end{aligned}$$

Ha diterima jika:

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

H_0 diterima jika:

⁴⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 160

$t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.⁴⁹ Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁰

Tabel 3.2 Nilai Katagori Skala Likert

Indikator	Nilai / Katagori			
	Sangat sering	Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak sering
Positif/berpengaruh	4	3	2	1
Negative/tidak terpengaruh	1	2	3	4

⁴⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 133.

⁵⁰ *Ibid.* h. 134.

Dalam penelitian ini indikator yang diukur melalui skala Likert, dengan lima pilihan jawaban yaitu :

- a. Sangat Sering (SS) diberi skor 4 artinya jika responden sangat rutin melakukan hal yang sesuai pada pernyataan kuesioner.
- b. Sering (S) diberi skor 3 artinya responden rutin tapi tidak terlalu sering ditinjau dari intensitas penggunaan *facebook*.
- c. Tidak Sering (TS) diberi skor 2 masih menggunakan facebook, tapi intensitas penggunaan facebook tidak sering.
- d. Sangat Tidak Sering (STS) diberi skor 1 artinya jika responden sama sekali tidak melakukan hal yang sesuai dengan pernyataan kuesioner.

3.7. Operasional Konsep

Operasional konsep dapat dilihat pada Tabel 3.3 operasionalisasi konsep.

Tabel 3.3 Varibel konsep

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Facebook</i> (X)	Update status dan komentar status <i>wall to wall</i>	Ruang di mana pesan dapat diposting dalam halaman profil satu sama lainnya, yang dapat dilihat oleh publik.
	Catatan dan dokumen pada Group	Fitur ini sangat memudahkan pengguna fb dalam membuat dokumen baru pada facebook. Baik berupa resume mengenai materi yang sedang dipelajari atau menyampaikan informasi

		dengan lebih terstruktur dan rapi tanpa perlu membuka link baru.
	Membagikan dan mencari foto dan video	Fasilitas di mana pengguna dapat mengunggah foto agar teman-teman dapat melihatnya. Aplikasi foto ini dilengkapi oleh penanda (tag), komentar, dan edit foto. Album foto dapat diatur menjadi privat atau siapapun dapat bebas melihatnya, sesuai dengan pengaturan penggunaannya
	<i>Group chatting</i>	Aktivitas yang dilakukan pada fitur ini merupakan interaksi dua arah secara langsung atau yang disebut dengan <i>synchronous</i> yang terjadi pada sebuah group
Perilaku Sosial (Y)	Bentuk-bentuk perilaku sosial remaja yang menyimpang	1 perbuatan berkata bohong dan tidak jujur 2 memusuhi orang tua dan

		<p>saudara, meliputi perbuatan berkata kasar dan tidak hormat pada orang tua dan saudara</p> <p>3 diawali dengan kecenderungan ambivalensi</p> <p>keinginan menyendiri dan keinginan</p> <p>bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer</p> <p>4 adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat</p> <p>konformitas yang tinggi</p> <p>5 menonton pornografi</p> <p>6 Keinginan meniru dan ingin <i>konform</i> dengan gangnya</p>
--	--	--

Sumber : Olah Data 2019